

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP KOLOSTRUM
DI KELURAHAN CIJANTUNG JAKARTA TIMUR
TAHUN 2023**

Oleh

Istikayati Sri Nur¹ dan Cahyani Ardila²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Kolostrum merupakan bagian dari ASI yang sangat penting untuk diberikan pada kehidupan pertama bayi karena kolostrum mengandung zat kekebalan untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi dan zat ini tidak akan ditemukan dalam ASI selanjutnya ataupun dalam susu formula. Kolostrum merupakan cairan berwarna kekuningan yang keluar pertama kali sebelum ASI. Kolostrum sudah diproduksi oleh tubuh Ibu di minggu-minggu terakhir kehamilan hingga waktunya melahirkan. Kurangnya kesadaran Ibu untuk memberikan kolostrum kepada bayinya dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tingkat pengetahuan Ibu tentang kolostrum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 200 Ibu dengan usia 17-55 tahun yang pernah atau yang sedang menyusui di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara random dengan menyebarkan kuesioner pada bulan April-Mei 2023. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program SPSS 22.

Hasil penelitian analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel usia ($p=0,005$) dan pendidikan terakhir ($p=0,014$) dengan tingkat pengetahuan Ibu tentang kolostrum. Sedangkan untuk variabel status pekerjaan ($p=0,161$) dengan tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikansi p value di atas $0,05$ ($p>0,05$) hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan Ibu tentang kolostrum di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur.

Katakunci: Kolostrum, Pengetahuan, Ibu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa 170 juta anak mengalami kurang gizi di seluruh dunia. Sebanyak 3 juta anak diantaranya meninggal tiap tahun akibat kurang gizi. Angka kematian pada bayi yang cukup tinggi di dunia sebenarnya dapat di hindari

dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) terutama kolostrum.¹

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, angka kematian bayi di Indonesia sebesar 32 bayi per 1.000 kelahiran hidup, dan penyebabnya sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu 53%, pneumonia 20%, diare 15%, dan perinatal 15% kelahiran hidup. Untuk menurunkan angka kematian bayi dan

meningkatkan kualitas kesehatannya diperlukan pola pemberian makanan yang baik dan tepat bagi bayi. Salah satunya kolostrum yang dapat memberikan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi serta memberi rangsangan untuk produksi ASI kepada ibu.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyatakan bahwa di Provinsi DKI Jakarta pemberian kolostrum yang diberikan semua kepada bayi mereka sebesar 89,8%. Kecenderungan pemberian kolostrum yang dibuang sebagian sebesar 4,6%. Kecenderungan pemberian kolostrum yang dibuang semua sebesar 1,9%. Dari hasil tersebut, diketahui 6,5% bayi tidak mendapatkan manfaat kolostrum dengan maksimal.²

Faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sangat diperlukan, sehingga dapat dilakukan upaya ke depan untuk menjamin seluruh bayi baru lahir diberikan kolostrum. Adapun faktor yang penting untuk diteliti yaitu faktor pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi yang dapat menyebabkan Ibu tidak memberikan kolostrum, namun banyak disertai faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan untuk memotivasi dalam memberi penambahan ilmu bagi seluruh Ibu yang sedang menyusui.⁹

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang kolostrum dengan usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu/responden diwilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai

berikut : Bagaimana Analisa tingkat pengetahuan Ibu tentang kolostrum dengan usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan ibu/responden diwilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Ibu tentang pentingnya kolostrum pada bayi di Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pentingnya manfaat kolostrum pada bayi di Kelurahan Cijantung. Jakarta Timur.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara umur, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan dengan pengetahuan responden terhadap pentingnya kolostrum pada bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditemukan dan hasil penelitian disajikan apa adanya. Kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena dengan bentuk angka-angka, sehingga hasilnya pada umumnya berupa persentase dan berkaitan dengan penelitian epidemiologi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek dan melakukan

pengukuran variabel penelitian pada satu waktu. Pengumpulan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan atau diinginkan oleh peneliti yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah keterangan tempat peneliti melakukan penelitiannya sesuai dengan tujuan dan desain penelitian yang digunakan. Tempat penelitian dilakukan di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur.

2. Waktu

Waktu penelitian adalah lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai dengan bulan Mei 2023.

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (Independent Variabel) Variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan.
- b. Variabel terikat (Dependent Variabel) Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan Ibu terhadap pentingnya kolostrum.

Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap hasil penelitian yang harus dibuktikan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu diduga adanya hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan responden terhadap pentingnya kolostrum untuk kesehatan pada bayi.

Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang pernah atau sedang menyusui di lingkungan Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur, dengan rentang usia produktif antara 17-55 tahun.

2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample pada penelitian ini yaitu Ibu di wilayah Kelurahan Cijantung Jakarta Timur yang sedang atau yang pernah menyusui. Teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Untuk menentukan jumlah sampel, rumus yang digunakan adalah rumus solvin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

d = derajat kepercayaan yang digunakan peneliti yaitu 5% (0,05)

Berdasarkan rumus yang digunakan, jumlah sampel yang diperoleh untuk penelitian ini dari populasi sebesar 300 Ibu adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{300}{1,75}$$

$$n = 171,429 \sim 200$$

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi adalah karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa memenuhi subjek penelitiannya. Kriteria inklusi yang digunakan sebagai berikut :
 - a. Ibu yang pernah atau sedang menyusui di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur dengan usia 17-55 tahun.
 - b. Bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi adalah suatu karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah responden yang tidak bersedia mengikuti atau mengisi kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan

wawancara menggunakan kuesioner (lembar pertanyaan) sebagai metode pengumpulan data melalui serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden.

1. Prosedur Kerja

- a. Langkah pertama peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan cara menanyakan langsung kepada Ibu yang pernah atau yang sedang menyusui di lingkungan setempat secara acak.
- b. Memberikan surat izin untuk melakukan penelitian tersebut kepada Kepala Kelurahan Cijantung.
- c. Setelah mendapatkan izin, kemudian melakukan validasi penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada Ibu di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur.
- d. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut dan kemudian dibuat pembahasan dan kesimpulan.

2. Pembuatan Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada.

Kuesioner ini menggunakan skala jenis skala *Guttman*. Skala *Guttman* merupakan skala penelitian yang memiliki hanya dua pilihan jawaban yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak pernah, positif atau negative, dan lainnya. Skala *Guttman* ini pada umumnya dibuat seperti *checklist* dengan interpretasi

penilaian, apabila skor benar nilainya adalah 1 dan apabila salah nilainya adalah 0 dan analisisnya dapat dilakukan seperti skala *Likert*.

Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 22. Adapun mekanisme pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Penyuntingan (*editing*)

Proses pemeriksaan data mulai dari pemeriksaan kelengkapan data, kesinambungan data hingga keseragaman data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

b. Pengkodean (*coding*)

Proses pengkodean jawaban dengan cara mengubah data dari data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan, yang bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entri data.

c. Memasukkan data (*data entry*)

Proses pemindahan hasil jawaban dari responden yang direkap ke dalam *Microsoft Excel* dan selanjutnya dimasukkan ke dalam program atau *software* *SPSS* versi 22 untuk dilakukan proses pengolahan data.

d. Membersihkan data (*cleaning data*)

Proses pengecekan kembali data yang sudah di entri apakah ada kesalahan atau tidak. Bertujuan untuk memastikan bahwa data

tersebut sudah baik dan benar serta siap untuk dianalisis.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk table dan diagram tiap variabel dari hasil penelitian.

3. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang tersaji dalam bentuk tabel, meliputi deskripsi karakteristik responden dan variabel penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent*) yaitu karakteristik responden (usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan). Sedangkan variabel terikat (*Dependent*) yaitu pengetahuan responden tentang kolostrum.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk pengujian dua variabel. Pengujian dua variabel ini bisa jadi untuk menguji variabel independent dan dependent atau ingin mengetahui sekadar pola hubungan. Dalam analisis bivariat ini dilakukan beberapa tahap, antara lain :

1. Analisis proporsi atau prosentase, dengan membandingkan distribusi silang antara dua variabel yang bersangkutan.

2. Analisis dari uji statistik untuk melihat hubungan bermakna atau tidak bermakna antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Pada penelitian ini digunakan dengan metode uji *Chi-Square* atau Chi Kuadrat yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat pada baris (variabel independent) dengan kolom (variabel dependent).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Umur		
a. 17-25 tahun	65	32,50
b. 26-35 tahun	90	45,00
c. 36-45 tahun	35	17,50
d. 45-55 tahun	10	5,00
Pendidikan Terakhir		
a. SD/SMP	27	13,50
b. SMA	120	60,00
c. Perguruan Tinggi	53	26,50
Status Pekerjaan		
a. Bekerja		
b. Tidak Bekerja	102	51,00
	98	49,00
Total	200	100



Gambar 1
Grafik Tingkat Pengetahuan

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan Umur

Dari 200 responden dapat diketahui persebaran umur responden dengan rentang umur 26-35 tahun (dewasa awal) sebanyak 90 responden (45%) memiliki jumlah terbanyak dibandingkan kelompok umur lainnya. Dikarenakan semakin bertambah umur, tingkat pengetahuan seseorang akan jauh lebih baik dalam berfikir dan mengolah sumber informasi.

Dalam uji statistik *bivariate* diperoleh nilai *P value* $0,005 < 0,05$ sehingga terbukti adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan responden mengenai kolostrum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensy pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin baik.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari 200 responden Sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat yaitu 120 responden (60%). Dikarenakan tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam mengolah dan menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin tinggi pengetahuan orang tersebut karena mampu menerima informasi lebih luas.

Dalam uji statistik *bivariate* diperoleh nilai *P value* $0,014 < 0,05$ sehingga terbukti adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan responden mengenai kolostrum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernikeyanti pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

3. Berdasarkan Status Pekerjaan

Dari 200 responden sebagian besar memiliki status pekerjaan bekerja yaitu 102 responden (51%).

Dalam uji statistic bivariante diperoleh nilai *P value* $0,161 > 0,05$ sehingga tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pengetahuan responden mengenai kolostrum.

4. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden

Dari 200 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 110 responden (55%). Kategori baik berjumlah 22 responden (11%) dan kategori kurang berjumlah 68 responden (34%). Hal ini dikarenakan kurangnya pemberian informasi maupun edukasi kepada masyarakat terutama Ibu di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi yang baru lahir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa karakteristik ibu/responden di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur yaitu responden terbanyak berada pada rentang usia 26-35 tahun (dewasa awal) yaitu 90 ibu (45%), responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat merupakan yang terbanyak yaitu 120 ibu (60%), dan

responden yang bekerja lebih banyak yaitu 102 ibu (51%).

2. Didapati hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu/responden tentang kolostrum di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur, pada kategori baik berjumlah 22 ibu (11%), kategori cukup berjumlah 110 ibu (55%), dan kategori kurang berjumlah 68 ibu (34%).
3. Hasil penelitian analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel usia ($p=0,005$) dan pendidikan terakhir ($p=0,014$) dengan tingkat pengetahuan Ibu tentang kolostrum. Sedangkan untuk variabel status pekerjaan ($p=0,161$) dengan tingkat pengetahuan memiliki nilai signifikansi *p value* di atas 0,05 ($p>0,05$) hal tersebut membuktikan bahwa tidak adanya hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat pengetahuan Ibu tentang kolostrum di wilayah Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur.

Saran

Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat terutama Ibu yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat di wilayah Kelurahan Cijantung Jakarta Timur mengenai manfaat serta pentingnya pemberian kolostrum pada bayi yang baru lahir

DAFTAR PUSTAKA

1. Wargiana, R., Susumaningrum, L A., & Rahmawati, I. (2013). Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowotengah Kabupaten Jember. *Jurnal*

1. Pustaka Kesehatan, vol. 1 (no. 1), September 2013 , 50-51.
2. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Di akses 30 Maret 2023.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2009. Jakarta : R.I; 2010.
4. Manuaba., 2006. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta : EGC.
5. Roesli, Utami. 2008, Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif, Pustaka Bunda, Jakarta.
6. Khairuniyah. (2011). Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta: EGC.
7. <http://americanpregnancy.org/breastfeeding/colostrum-the-superfood-for-your-newborn/> Breastfeeding. Di akses 23 Maret 2023.
8. <https://hellosehat.com/parenting/menyusui/kolostrum-asi-pertama-penting-bagi-bayi/> Mengenal Kolostrum, Tetes ASI Pertama yang Penting Bagi Bayi. Di akses 23 Maret 2023.
9. Nazara, P. 2007. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Makanan Pendamping ASI di Puskesmas Pamulang, Jakarta.
10. Notoadmodjo,S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Mubarak, W. I. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
12. Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
13. A.B Susanto 2009. Reputation Driven Corporate Social Responsibility. Jakarta : Erlangga.
14. [https://www.halodoc.com/kesehatan/asi/Pengertian, Manfaat, dan Nutrisi ASI](https://www.halodoc.com/kesehatan/asi/Pengertian,%20Manfaat,%20dan%20Nutrisi%20ASI).
15. <https://www.nutriclub.co.id/artikel/nutrisi/0-3-bulan/manfaat-air-susu-ibu> Manfaat Pemberian ASI Bagi IBU dan Bayi.
16. Kristiyanasari, W. 2009. ASI, Menyusui Sedari. Yogyakarta: Nuha Medika.
17. http://www.who.int/nutrition/topics/world_breastfeeding_week/en/ World Health Organization.
18. Sani K, F. (2018). Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental. Yogyakarta: Deepublish.
19. Yuvalianda. (2020). analisis-data. Dipetik April 1, 2021, dari <https://yuvalianda.com/analisis-data/#more-2886>.
20. <https://www.popmama.com/pregnancy/birth/sarrah->

ulfah/rekomendasi-merek-
vitamin-untuk-ibu-menyusui-
yang-aman. Breastfeeding. Di
akses 23 Mei 2023.